

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Transportasi menjadi faktor yang berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada sektor perekonomian di suatu wilayah. Penerapan sistem transportasi yang baik dan efisien diperlukan untuk menjaga kestabilan roda perekonomian di Kota Semarang. Berikut ini merupakan kondisi transportasi di wilayah kajian:

1. Kondisi Jaringan Jalan

Jalan merupakan salah satu aspek penting dalam sistem transportasi yang memegang peranan dalam mobilitas manusia maupun barang. Seperti halnya di Kota Semarang yang memerlukan jaringan jalan yang baik guna memfasilitasi pergerakan transportasi barang dan jasa (Bayu Aji et al., 2023).

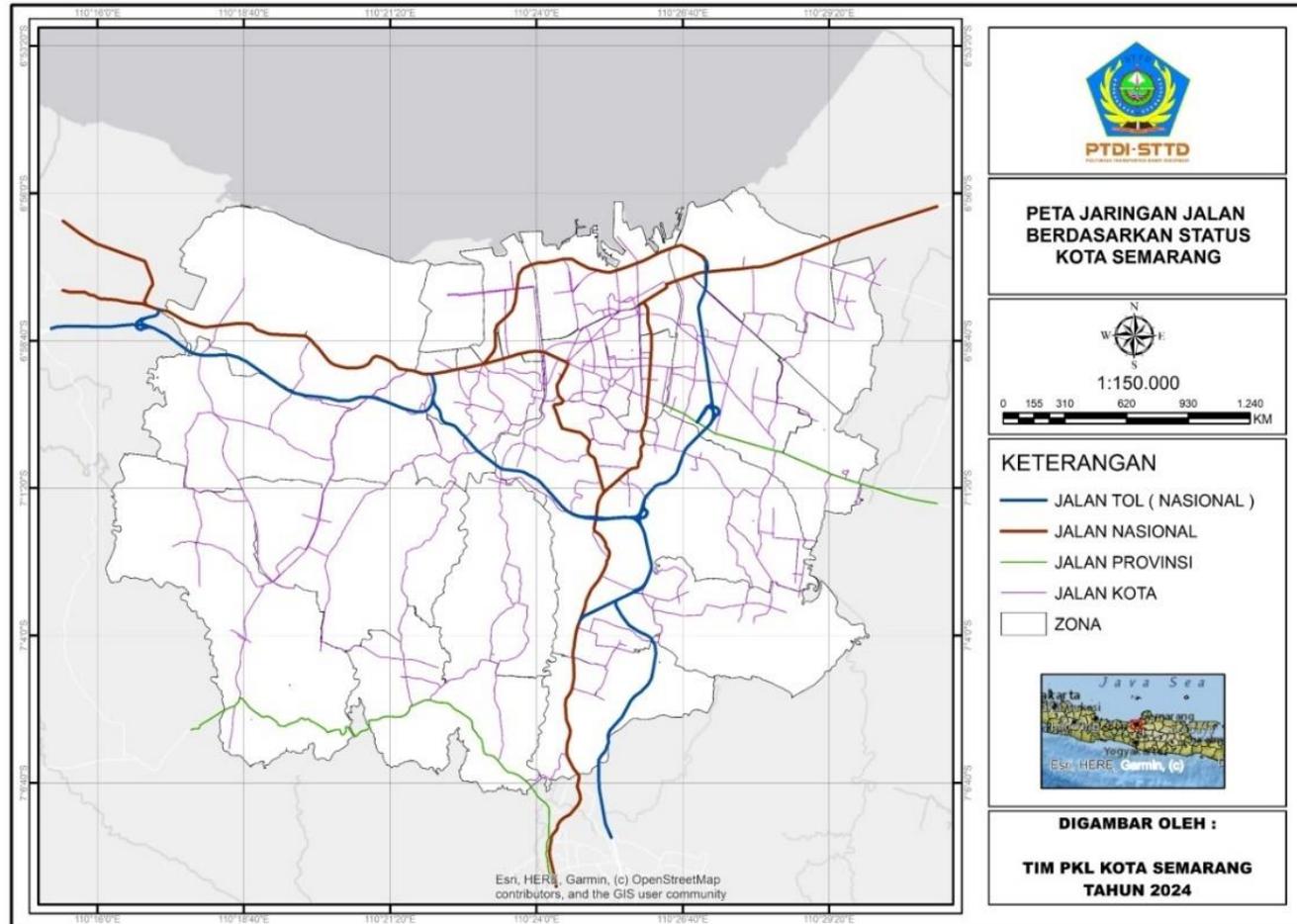
Ruas Jalan Citarum Kota Semarang merupakan salah satu ruas jalan yang memiliki kinerja ruas jalan yang kurang optimal. Ruas Jalan Citarum berada di Kecamatan Semarang Timur, Kelurahan Mlatiharjo. Jalan tersebut memiliki fungsi sebagai jalan Arteri sekunder, dan memiliki panjang jalan total 1.311,98 meter yang dibagi menjadi beberapa segmen. Pola jaringan jalan radial/linear yang diterapkan oleh Kota Semarang, menyebabkan aktifitas pergerakan lalu lintas cenderung terkonsentrasi di wilayah pusat kota sehingga akan mempengaruhi peningkatan pergerakan aktifitas transportasi.

Jalan Citarum sebagai jalan arteri sekunder menjadi akses keluar masuk kawasan CBD sehingga volume arus lalu lintas yang melintasi ruas tersebut tergolong tinggi terutama pada jam - jam sibuk. Pada ruas jalan ini memiliki hambatan samping yang tinggi karena didominasi oleh pertokoan, serta terdapat fasilitas Kesehatan seperti Rumah Sakit Pantiwilasa dan fasilitas olahraga yaitu Stadion Citarum sehingga parkir di bahu jalan dan aktivitas pejalan kaki yang tinggi.



Sumber : Google Maps

Gambar II. 1 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Citarum Segmen 2



Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kota Semarang 202

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Kota Semarang Berdasarkan Status

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Wilayah kajian penelitian ini adalah ruas Jalan Citarum di Kota Semarang. Jalan Citarum merupakan jalan dengan tipe 4/2 TT yang memiliki fungsi jalan arteri sekunder dan berstatus jalan kota. Pada Lokasi wilayah kajian yaitu segmen 2 memiliki panjang jalan 280 m, lebar jalan total 15 m dengan lebar jalur 7,5 m, lebar per lajur 3,5 m, bahu jalan 1,5 m di sisi kanan kiri dan perkerasan jalan berupa beton

Karakteristik tata guna lahan di ruas Jalan Citarum berupa komersil yang terdapat pertokoan, fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit Panatiwilasa Citarum dan fasilitas olahraga yaitu Stadion Citarum. Diketahui bahwa kondisi eksisting di wilayah studi memiliki hambatan samping yang tinggi. Terutama sepanjang 140 meter kawasan Rumah Sakit Citarum dimana terdapat parkir *on street* di setiap sisi jalur lalu lintas dan tinggi nya aktivitas pejalan kaki yang mengakibatkan terganggunya kelancaran lalu lintas pada ruas jalan tersebut.



Sumber : Google Earth

Gambar II. 3 Kondisi Ruas Jalan Citarum Tampak Atas



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 4 Kondisi Parkir di Badan Jalan

Parkir di badan jalan (*on street*) di Ruas Jalan Citarum tersebar di beberapa titik. Titik parkir yang menimbulkan kemacetan yaitu pada sepanjang 140 m di kawasan RS Citarum. Pada **Gambar II.4** dapat dilihat bahwa kondisi parkir di sisi kanan maupun sisi kiri jalan ruas jalan ini kurang tertata hingga berada terlihat kendaraan parkir di akses utama jalan raya.



Sumber : Google Maps

Gambar II. 5 Kondisi Pejalan Kaki

Dapat dilihat dari **Gambar II. 5** terlihat kondisi fasilitas pejalan kaki di ruas jalan Citarum kurang optimal. Tampak pada gambar bahwa fasilitas pejalan kaki menyusuri maupun fasilitas pejalan kaki menyeberang belum tersedia. Kondisi tersebut membuat pejalan kaki menyusuri berjalan di bahu jalan dan menyeberang sembarangan. Hal ini dapat menyebabkan konflik antara pengguna kendaraan dengan pejalan kaki.

Berdasarkan kondisi eksisting di ruas jalan Citarum, dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang kompleks seperti permasalahan kemacetan akibat tingginya volume lalu lintas, parkir di badan jalan, hingga belum tersedianya fasilitas bagi pejalan kaki di wilayah tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan peningkatan kinerja ruas jalan melalui penataan parkir dan perencanaan fasilitas pejalan kaki di ruas Jalan Citarum Kota Semarang.